

Peningkatan Pengetahuan Siswa tentang Cuci Tangan yang Baik dan Benar di SDN 37/I Kecamatan Bajubang

Sugiarto^{1*}, Novi Berliana¹, Melda Yenni¹, Cici Wuni¹

¹STIKES Harapan Ibu Jambi

*e-mail: mas_sugik32@yahoo.com

Abstrak

Perilaku sehat cuci tangan pakai sabun yang merupakan salah satu perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), saat ini telah menjadi perhatian dunia, hal ini karena masalah kurangnya praktek perilaku cuci tangan tidak hanya terjadi di negara-negara berkembang saja, tetapi di negara-negara maju pun kebanyakan masyarakatnya masih lupa untuk melakukan perilaku cuci tangan. Akibat kurangnya kebiasaan cuci tangan, anak-anak menjadi penderita tertinggi dari penyakit diare dan pernafasan, sampai kematian. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan siswa tentang cuci tangan yang baik dan benar sehingga dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan dengan memberikan edukasi kepada siswa tentang cuci tangan pakai sabun yang benar melalui tujuh langkah cuci tangan. Edukasi yang dilakukan adalah pemberian informasi dengan penyuluhan mengenai pengertian cuci tangan, tujuan mencuci tangan, waktu mencuci tangan, alat-alat yang digunakan. Selain pemberian penyuluhan juga dilaksanakan demonstrasi cara mencuci tangan yang baik dan benar. Hasil yang diperoleh dalam pengabdian ini adalah siswa/i lebih mengetahui teknik mencuci tangan yang baik dan benar. Setelah pemberian demonstrasi siswa/i mengetahui cara mencuci tangan yang baik dan benar. Pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa setelah siswa/i mengetahui dan dapat menerapkan tujuh langkah cuci tangan yang baik dan benar maka dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah menerapkan cuci tangan yang baik dan benar maka dapat memutuskan rantai penularan diare.

Kata kunci : pengetahuan, cuci tangan, anak SD

Abstract

Healthy behavior washing hands with soap which is one of the behaviors of clean and healthy life (PHBS), is now a global concern, this is because the problem of the lack of practice of hand washing behavior does not only occur in developing countries, but in countries Even most people in the community still forget to practice hand washing. Due to lack of washing habits, children become the highest sufferers from diarrhea and respiratory illness, until death. The aim of community service is to increase students' knowledge about good and right hand washing so that it can be applied in daily life. The method used by educating students about the seven steps to wash hands properly. Education carried out is the provision of information by counseling about the meaning of washing hands, the purpose of washing hands, when washing hands, the tools used. In addition to providing counseling, demonstrations on how to wash hands properly are also carried out. The results obtained in this service are students who know better about proper handwashing techniques. After giving the students a demonstration, they know how to wash hands properly. This community service can be concluded that after students know and can apply the seven steps of good and right hand washing, they can apply it in their daily lives. After applying good and proper hand washing, it can break the chain of diarrhea transmission

Keywords: Knowledge, hand wash, elementary school children

1. PENDAHULUAN

Dalam aktifitas kesehariannya, anak banyak menghabiskan waktunya di sekolah. Mereka disana dapat belajar menimba ilmu dan belajar berinteraksi dengan teman sebaya serta aneka ragam kejadian bersama warga lingkungan sekolah yang lainnya. Namun, sekolah juga dapat menjadi ancaman penularan penyakit jika tidak dikelola dengan baik. Lebih dari itu, usia sekolah bagi anak juga merupakan masa rawan terserang penyakit (Kemenkes, 2012). Beberapa penyakit yang diderita oleh anak sekolah seperti : kecacingan dan kecacingan (Kemenkes, 2010). Sama dengan pendapat (Tietjen, 2004) yang menyatakan bahwa diare merupakan salah satu penyakit tertinggi yang diderita anak-anak karena tidak melakukan cuci tangan pakai sabun.

Munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah (usia 6-10 tahun), ternyata umumnya berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Oleh karena itu menanamkan nilai-nilai PHBS di sekolah merupakan kebutuhan mutlak untuk menjaga, meningkatkan dan melindungi anak sekolah serta dapat dilakukan melalui pendekatan Usaha Kesehatan Sekolah. Pembinaan PHBS di sekolah dilaksanakan atas dasar Kepmenkes Nomor 114/Menkes/SK/X/2004 tentang Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Daerah, dan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1429/MENKES/SK/XII/2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan di Lingkungan Sekolah (Kemenkes, 2013). Membuang kotoran dan debu pada kedua belah tangan merupakan pengertian sederhana dari cuci tangan pakai sabun. Dalam mencegah berbagai penyakit penyebab kematian (diare dan ISPA) dapat dicegah dengan cuci tangan yang benar (Kemenkes, 2015).

Cara yang paling efektif dan sederhana untuk menghilangkan kuman dari tangan yaitu dengan mencuci tangan dengan air yang bersih dan menggunakan sabun (Kemenkes, 2011). Pentingnya membudayakan cuci tangan pakai sabun yang benar juga didukung oleh WHO hal ini dapat terlihat dengan diperingatinya hari cuci tangan pakai sabun sedunia setiap tanggal 15 Oktober (WHO, 2015). Cuci tangan pakai sabun merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi pada anak usia sekolah yang berkaitan kebersihan perorangan. Anak usia sekolah adalah waktu paling tepat untuk menanamkan pengertian dan kebiasaan hidup sehat khususnya cuci tangan pakai sabun. Kesehatan masyarakat dan bangsa dimasa akan datang dapat ditentukan kesehatan anak usia sekolah (Maryunani, 2012).

Cuci tangan pakai sabun hingga saat ini masih belum menjadi kegiatan rutin di masyarakat khususnya pada anak-anak (Kemenkes, 2010). Menurut Irianto yang dikutip oleh Natsir (2018) menunjukkan bahwa kebiasaan cuci tangan pakai sabun akan menghindarkan berbagai penyakit pada anak-anak ataupun keluarga jika menerapkan cuci tangan pakai sabun dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku cuci tangan pakai sabun yang benar tidak muncul begitu saja, tetapi harus dibiasakan dari kecil, karena anak-anak akan menjadi agen perubahan dalam menyampaikan edukasi serta dapat mengajarkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) baik untuk dirinya maupun lingkungan sekitarnya (Natsir, 2018).

Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu usaha promotif untuk mencegah penyakit yang ditimbulkan akibat cuci tangan yang buruk. Penyuluhan atau pendidikan kesehatan mengupayakan agar perilaku individu, kelompok, masyarakat mempunyai pengaruh positif terhadap pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. Dengan pemberian penyuluhan maka akan meningkatkan pengetahuan sehingga dapat merubah perilaku seseorang menjadi lebih baik (Soekidjo Notoatmodjo, 2012)

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan cakupan CTPS yaitu dengan membuat sebuah kebijakan dimana sekolah harus menyediakan sarana yang mendukung perilaku CTPS seperti air mengalir, sabun dan lap. Namun tidak semua sekolah menyediakan sarana CPTS, salah satu sekolah yang belum menyediakan sarana CTPS adalah SDN 37 Kecamatan Bajubang.

Laporan dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKES Harapan Ibu di Kelurahan Bajubang menunjukkan bahwa perilaku cuci tangan siswa SDN 37 Bajubang masih kurang baik. Siswa belum mengetahui teknik cuci tangan yang baik dan benar. Siswa mengatakan dahulu diberikan pendidikan kesehatan cuci tangan pakai sabun tetapi hanya sekilas saja. Siswa melakukan cuci tangan hanya pada saat tangan terlihat kotor saja, sebelum makan disekolah juga jarang cuci tangan. Para guru mengatakan bahwa jarang ada petugas kesehatan yang datang untuk memberikan pendidikan kesehatan khususnya tentang cuci tangan. Belum lagi sarana untuk kegiatan tersebut masih belum tersedia.

Pelaksanaan pengabdian ini memiliki manfaat untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang cuci tangan yang baik dan benar. Setelah mengetahui teknik mencuci tangan yang baik dan benar maka siswa dapat menerapkan dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu, sekolah dapat menyediakan sarana prasarana yang digunakan dalam cuci tangan karena terkait pentingnya perilaku cuci tangan yang dapat memutuskan rantai penularan penyakit.

Tujuan pengabdian masyarakat ini diharapkan siswa memiliki pengetahuan yang baik tentang cuci tangan pakai sabun yang benar melalui tujuh langkah sehingga dapat menerapkan cuci tangan yang baik dalam sehari-hari.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan memberikan penyuluhan tentang cuci tangan pakai sabun yang benar melalui tujuh langkah cuci yang baik dan benar. Selain penyuluhan, kegiatan ini juga memberikan demonstrasi kepada siswa tentang teknik cuci tangan pakai sabun yang benar. Pengetahuan diukur dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara kepada siswa. Data dikumpulkan sebelum diberikan penyuluhan dan setelah diberikan penyuluhan. Media yang digunakan adalah leaflet, sabun cair, air mengalir, lap atau tisu sebagai pengering. Waktu pelaksanaan pengabdian adalah tanggal 31 Januari 2019 dengan jumlah peserta 44 orang. Pengabdian dilaksanakan di SDN 37 Bajubang. Tujuh langkah cuci tangan yang benar yaitu membasahi tangan dengan air yang mengalir, ambil sabun kemudian menggosokkan pada kedua punggung tangan, gosok jari-jari tangan hingga bersih, ujung jari dibersihkan dengan cara menggarupkan, gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian, ujung jari diletakkan di telapak tangan dan gosok perlahan, pergelangan tangan dibersihkan secara bergantian dan memutar kemudian diakhiri dengan membilas seluruh bagian tangan.

3. HASIL

Responden dalam kegiatan PKM adalah siswa kelas 4 (21 orang) dan kelas 5 (23 orang). Karakteristik responder berdasarkan usia menunjukkan bahwa rata-rata usia responden adalah 10,5 tahun. Responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 24 orang (54,5%) dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 20 orang (45,4%). Hasil pengukuran pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan menunjukkan bahwa dari 44 responden sebanyak 30 orang (68,2%) memiliki pengetahuan rendah, sebanyak 9 orang (20,5%) memiliki pengetahuan sedang dan sebanyak 5 orang (11,4%) memiliki pengetahuan rendah. Setelah dilakukan penyuluhan tentang cuci tangan yang benar diperoleh hasil bahwa dari 44 responden sebanyak 24 orang (54,5%) memiliki pengetahuan sedang dan sebanyak 20 orang (45,5%) memiliki pengetahuan tinggi. Dari hasil pengabdian menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun yang benar setelah diberikan penyuluhan pada siswa SDN 37 Kecamatan Bajubang. Hasil pengabdian terlihat pada Diagram 1.

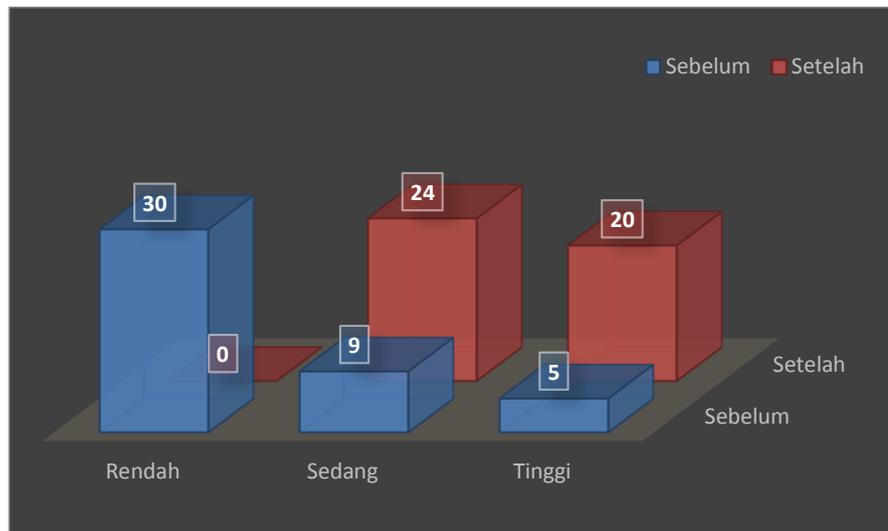


Diagram 1. Gambaran Pengetahuan

4. PEMBAHASAN

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan siswa SDN 37 Kecamatan Bajubang setelah diberikan penyuluhan tentang cuci tangan pakai sabun yang benar. Sebelum diberikan penyuluhan, siswa yang memiliki pengetahuan rendah sebesar 68,2%, sedang sebesar 20,5% dan rendah sebesar 11,4%. Setelah diberikan penyuluhan, pengetahuan sedang sebesar 54,5% dan pengetahuan tinggi sebesar 45,5%.

Dengan memberikan pendidikan kesehatan berupa demonstrasi cara mencuci tangan yang baik dan benar dapat meningkatkan pengetahuan siswa sehingga diharapkan dapat mengubah perilakunya dalam mencuci tangan yang baik dan benar. Pemberian pendidikan kesehatan berupa penyuluhan dan demonstrasi cara mencuci tangan terbukti dapat memberikan pengaruh terhadap pengetahuan siswa SDN 37 Bajubang. Informasi dapat diterima dari media elektronik, cetak, buku-buku dan penyuluhan/pendidikan dan sebagainya akan meningkatkan pengetahuan seseorang dan dapat merubah atau memperbaiki perilakunya menjadi lebih baik (Ali, 2001). Pengabdian ini sejalan dengan Muh Fajaruddin Natsir (2018) yang menyatakan bahwa penyuluhan CTPS meningkatkan pengetahuan siswa SDN 169 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto (Natsir, 2018). Menurut Edza Aria Wikurendra (2018), menyatakan bahwa penyuluhan cuci tangan pakai sabun memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap siswa tentang cuci tangan (Wikurendra, 2018).

Pendidikan kesehatan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku siswa dalam mencuci tangan pakai sabun. Siswa yang memiliki pengetahuan rendah cenderung memiliki perilaku kurang baik dalam mencuci tangan begitu sebaliknya siswa yang memiliki pengetahuan baik memiliki tindakan yang baik dalam cuci tangan pakai sabun (Putri, 2012).

Pengetahuan tentang cuci tangan penting diketahui oleh siswa, karena jika siswa mengetahui cara mencuci tangan yang baik dan benar dapat mencegah penularan penyakit seperti diare dan kecacingan. Tingkat pengetahuan sangat berpengaruh terhadap perilaku cuci tangan yang baik dan benar. Menurut teori yang dikemukakan oleh (Green, 2005) menyatakan bahwa faktor predisposisi yang mencakup pengetahuan, sikap, keyakinan, nilai dan persepsi berkenaan dengan motivasi seseorang atau kelompok untuk bertindak. Sesuai dengan pendapat (Soejkidjo Notoatmodjo, 2010) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin baik dalam bersikap. Terbukti bahwa intervensi yang telah diberikan dalam pengabdian ini berpengaruh terhadap pengetahuan dari sebelum dan sesudah intervensi menghasilkan perubahan ke arah yang lebih baik.

5. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan dan demonstrasi cuci tangan dengan teknik tujuh langkah dapat meningkatkan pengetahuan siswa SDN 37 Bajubang sehingga diharapkan dapat mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari.

6. SARAN

Diharapkan petugas kesehatan untuk melakukan penyuluhan kepada siswa yang ada di wilayah kerjanya sehingga dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam cuci tangan yang baik dan benar.

7. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami tujukan kepada STIKES Harapan Ibu Jambi yang telah memfasilitasi kegiatan Pengabdian Masyarakat ini serta kepala SDN 37 Bajubang yang telah memberikan izi melakukan kegiatan pengabdian masyarakat.

8. DAFTAR PUSTAKA

Ali, M. (2001). *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.

Green, L. W. (2005). *Health Promotion Planning and Education and Environmental Approach*. Toronto London: Mayfield Publishing Company.

Kemendes. (2010). *Buku Panduan Hari Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kemendes. (2011). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kemendes. (2012). *Program Dokter Kecil Wujudkan Generasi Sehat*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kemendes. (2013). *Perilaku Mencuci Tangan Pakai Sabun di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kemendes. (2015). *Pusat data dan informasi Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Maryunani. (2012). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Jakarta: Trans Info Media.

Natsir, M. F. (2018). Pengaruh Penyuluhan Ctps Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Sdn 169 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Nasional Ilmiah Kesehatan (JNIK)*, 1, 1–9.

Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Putri, I. (2012). *STUDI Komparasipendidikan Kesehatan Multimedia Pembelajaran Dan Metode Demonstrasi Terhadap Tindakan Mencuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa*

Kelas V Sd Negeri 20 Dadok Tunggul Hitam Dan Sd Negeri 23 Pasir Sebelah Padang Tahun 2012.

Tietjen. (2004). *Panduan Pencegahan Infeksi untuk Fasilitas Pelayanan Kesehatan dengan Sumber Terbatas*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohadjo.

WHO. (2015). *Cleans Hands Protect Against Infections*. Retrieved from http://www.who.int/gpsc/clean_hands_protection/en/

Wikurendra, E. A. (2018). Pengaruh Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun Terhadap Sikap Mencuci Tangan Siswa Kelas Iv Di Sdn Sukomoro I Dan Iii Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 7(2).